

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup ini, penulis akan memaparkan dua bagian penting yakni kesimpulan dari seluruh penelitian tindakan dalam tulisan ini dan saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses krusial dalam membentuk karakter individu. Melalui pendidikan, seseorang akan terus dipandu untuk menjadi pribadi yang superior dalam sikap dan tindakan, serta selalu mengedepankan nilai-nilai moral sebagai prinsip utama dalam berinteraksi dengan masyarakat yang merupakan makhluk sosial. Tentunya, tahap awal pendidikan umumnya berasal dari keluarga atau orang tua, meskipun orang tua bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan. Keberadaan sekolah sebagai institusi pendidikan formal memainkan peran signifikan dalam pengembangan karakter individu. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk berfungsi sebagai tempat yang efektif untuk pembinaan dan pengajaran, sehingga tujuan pembentukan karakter dapat tercapai dengan baik dan optimal seperti yang diharapkan.

Proses penelitian terjadi pada tiga tahap utama yakni tahap pra observasi atau prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua. Data diambil secara berkala dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil data tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa melalui lembar observasi, nilai *pre test* dan *post test* dan kuesioner. Pada siklus 1, sebelum menerapkan model pembelajaran kontekstual, guru membuat *pre test* pada pertemuan pertama dan data yang dihasilkan dari *pre test* itu menunjukkan bahwa terdapat 6 dari 15 peserta didik belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal itu dapat dilihat dari jumlah persentase peserta didik yang tuntas mencapai 40%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas hanya 60%. Jumlah nilai 1067 yang diperoleh dari 15 peserta didik mencapai jumlah rata-rata di bawah 71.

Data yang dihasilkan dalam *post test* pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, yakni rata-rata nilai yang tadinya hanya 71 meningkat menjadi 80. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang terbilang sangat signifikan itu menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual yang diterapkan di dalam ruang kelas terbilang sangat efektif. Pada tahap observasi siklus pertama ini, peneliti menemukan bahwa para peserta didik sudah perlahan-lahan memahami materi yang diajarkan oleh pendidik di ruang kelas. Berdasarkan observasi, guru memperoleh hasil data 10 aspek. Hasil yang diperoleh dari 10 aspek tersebut menunjukkan rata-rata tingkat ketuntasan yang diperoleh sebesar 74 dan ada sebanyak 8 peserta didik yang tuntas dari 15 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 46% dari 15 hanya 7 orang tidak tuntas, sehingga nilai rata-rata dari hasil observasi siklus pertama hanya 74.

Dalam siklus yang kedua, terdapat dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan dengan membuat *pre test* sebagaimana yang dibuat pada siklus pertama. memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1200 dengan nilai rata-rata 80 sehingga persentase ketuntasan hanya 73% dan jumlah peserta didik hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan nilai *pre test* ini ada 4 orang, dengan persentasenya 26%. Dari nilai-nilai yang diperoleh para peserta didik ini, dapat dilihat kembali hasil siklus pertama yang menjadi tolak ukur melalui hasil *pre test* yang dapat membantu guru melakukan perbandingan. Jika pada siklus sebelumnya pembelajaran masih dalam tahap penyesuaian dari pembelajaran yang berpusat pada guru, maka pada siklus kedua pembelajaran sepenuhnya berpusat kepada siswa.

Kemudian, peneliti dalam pertemuan kedua setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual, menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan. Dari data hasil *post test* yang dibuat oleh guru menunjukkan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Hal itu dapat dilihat dari jumlah rata-rata yang diperoleh peserta didik melampaui tingkat pencapaian nilai yakni 85 dengan jumlah persentase 100%. Hasil yang dicapai oleh peserta didik itu dapat dilihat dari hasil observasi guru terhadap peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah 100% memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat, terlibat aktif dalam bertanya serta memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual yang diterapkan di ruang kelas sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang berdampak pada meningkatnya angka ketuntasan dari peserta didik kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SDI Gere.

5.2 Usul dan Saran

a. Bagi Para Guru/Tenaga Pendidik SDI Gere

Proses pendidikan formal di sekolah pasti berkaitan erat dengan peran kepemimpinan atau bimbingan yang diberikan oleh para guru dan tenaga pendidik. Para guru memiliki peranan yang sangat krusial dan menjadi elemen utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan dukungan kepada setiap siswa dan siswi. Oleh karena itu, kehadiran para pendidik dalam memahami situasi dan konteks di dalam institusi pendidikan sangat penting untuk menciptakan proses Pembelajaran yang lebih tepat.

Sehubungan dengan hal itu, diharapkan para guru dan tenaga pendidik mampu menjadi sosok yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan zaman sekarang, sehingga para siswa dan siswi dapat lebih mudah dan terbuka dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan dengan lebih baik. Guru perlu menangkap dinamika kelas agar dapat memilih pendekatan Pembelajaran yang paling cocok guna meningkatkan pemahaman siswa.

Pendekatan Pembelajaran yang kontekstual sangat tepat untuk diterapkan dalam pendidikan, khususnya di bidang liturgi, sebab metode ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata, sehingga memperkuat pemahaman dan penerapan konsep yang telah dipelajari. Dengan menggunakan metode Pembelajaran kontekstual, siswa dapat melihat keterkaitan dan Penerapan langsung dari materi pelajaran dalam Kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka.

b. Bagi Siswa dan Siswi SDI Gere

Dengan memahami kondisi dan konteks yang tergambar dalam hasil penelitian ini, dapat dipastikan bahwa seorang siswa tidak akan menghadapi tantangan besar selama perjalanan pendidikannya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pelajar dalam menyikapi seluruh proses pendidikan yang mereka jalani. Dengan menjadikannya sebagai pedoman di sepanjang perjalanan pendidikannya, siswa akan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk terus belajar dan mendalami ilmunya dengan lebih efektif di sekolah.

Selain itu, jika siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang situasi dan kondisi di lingkungan atau sekolahnya, mereka juga berkontribusi dalam membantu para pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Dengan cara ini, proses pendidikan di sekolah akan terus berkembang menuju Pencapaian Standar yang baik dan teruji serta menjadi lebih sensitif terhadap perubahan nyata di dunia dari waktu ke waktu.

c. Bagi Para Pembaca dan Masyarakat Umum

Melalui hasil dari penelitian ini, pembaca akan diperkenalkan pada keadaan pendidikan saat ini, terutama yang berkaitan dengan pendidikan kontekstual yang menjadi perhatian utama dalam kajian ini. Oleh karena itu, dengan membaca beberapa penjelasan dalam tulisan ini, diharapkan pembaca tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam keseluruhan proses pendidikan di setiap institusi dengan selalu memberikan dukungan terhadap seluruh sistem yang ada dan beroperasi di dalamnya.

Secara sederhana, dukungan tersebut dapat diungkapkan melalui proses pendampingan dan perhatian yang baik agar para siswa tetap termotivasi untuk mengembangkan diri di setiap lembaga pendidikan yang ada. Pengawasan yang berkelanjutan juga diharapkan agar institusi pendidikan, beserta seluruh sistem dan elemennya, tetap dapat menjaga prestasinya.

d. Bagi Lembaga Pendidikan IFTK Ledalero

Untuk lembaga IFTK Ledalero, penting untuk terus memperbaiki kualitas sumber daya manusia sebagai dasar yang keras dalam mempersiapkan guru-guru yang berkualitas. Proses menjadi guru seharusnya melibatkan persiapan yang serius, baik secara fisik maupun mental, sebelum terjun ke lapangan. Dengan demikian, sekolah atau universitas seharusnya berfungsi sebagai lingkungan belajar yang dinamis bagi calon guru untuk mengeksplorasi berbagai hal menarik mengenai profesi tersebut.

e. Bagi Peneliti

Selain itu, tawaran ini ditujukan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “Model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik”, agar dapat mengarahkan perhatian pada psikologi pembelajaran peserta didik, dengan membangkitkan semangat belajar, supaya kinerja dari pendidik semakin meningkat. Dan untuk membantu penelitian sebelumnya semakin meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

Departemen Agama RI. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag 2003.

Sekretariat SDI Gere. *Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2024/2025*. Gere, 2025.

II. BUKU

Haadipun, Muhaamad Soleh M.Si. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif edisi pertama*. KENCANA, Juni, 2021.

Isjoni. *Coperative Learning: Efektivitas pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Kartono, Kartini. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional: Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta: Pradanya Pratama, 1997.

Karwanti, Eus dan Doni J. Priansa, *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Kelana, Jajang Bayu. M.Pd & Duhita Savira Wardani, M.Pd. *Model Pembelajaran IPA SD*. Penerbit: Perum Graha Kartika Plumbon, Blk. B No. 1, Kebarepan, Kec. Plumbon, Cirebon, 2021.

Mulyana, H. E. *Dibalik Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosda Karya, 2013.

Muslich, Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

- Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas Dirdikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002.
- Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, dan Trisnawati, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2020.
- Rusman, M.Pd. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Penerbit: PT Kharisma Putra Utama, Jl. Tambora Raya No. 23 Rawamangun. Jakarta, 2017.
- Sunarya, Anindya Kusumastuti. “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo”. 2018.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Trianto. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009.

III. JURNAL

- Febriyanti, Natasya. “Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5; 1, 2021.
- Kadir, Abdul. ”Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah”. *Journal of education*, 13:1samarinda: Juni 2006.
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

IV. SKRIPSI

Aminah, *“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01”*, 2014

Depa Susanti, *“Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 52 Seluma”* 2019

Sunarya, Anindya Kusumastuti. *“Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo”*. 2018.

Yuswita, *“Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Mis Nurul Hadina Patumbak”* 2018